

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Seni kaligrafi Islam yang dikenal dengan *khat* sebenarnya adalah media visual. Alasannya kaligrafi tidak hanya untuk memberi pesan, memberi nasihat, tetapi juga menyampaikan kejadian secara tertulis. Di sisi lain, seni kaligrafi Islam dapat menjadi sarana ekspresi bagi seseorang karena dapat mengungkapkan emosi melalui bentuk-bentuk artistik.

Dengan berkembangnya seni kaligrafi di Indonesia maka terdapat beberapa jenis kaligrafi, seperti kaligrafi murni dan kaligrafi kontemporer. Kaligrafi murni cenderung terikat dengan peraturan-peraturan baku yang harus sesuai dengan kaidah tulisan apabila tidak sesuai maka merupakan kesalahan yang fatal, sedangkan kaligrafi kontemporer adalah seni kaligrafi yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman yang dalam penciptaannya kita bisa bebas berkreasi karena kaligrafi kontemporer merupakan perpaduan antara seni lukis dan kaligrafi Islam. Pada penerapan huruf kaligrafi kontemporer biasanya huruf dibentuk menjadi elemen pada gambar atau lukisan, contohnya huruf yang dibentuk seolah olah menyatu dengan tanah, dibentuk menyerupai air, menyerupai pohon dan lain-lain. Penulis memilih keluar dari kebiasaan kesenirupaan umum dimana karya potrait indah manusia, keindahan lukisan alam menuai banyak pujian, penulis memilih tampilan visual yang sama namun bermain dengan huruf-huruf.

Bagi penulis membuat karya kaligrafi kontemporer sangatlah menarik karena dalam proses pembuatannya kita tidak hanya harus melukis berpatokan dengan unsur-unsur seni rupa, namun harus menuliskan huruf-huruf Arab dan mengolahnya tanpa mengurangi atau melebihi unsur di dalam huruf seperti titik, tasdid, dan gigi misalnya dalam huruf *sa* dan *sya*. Selain itu meskipun menulis di dalam kaligrafi kontemporer tidak mengikuti kaidah dan diberi kebebasan dalam membentuk huruf menjadi elemen-elemen yang menyatu dalam lukisan, huruf tidak boleh terlalu berbeda dari bentuk aslinya. Misalnya pada huruf *waw fa* dan *qo* ketiganya memiliki kemiripan walaupun huruf-huruf dibentuk sedemikian rupa, perbedaan antara ketiganya harus tetap terlihat.

Kaligrafi kontemporer juga merupakan cabang perlombaan pada MKQ (Musabaqah Khatil Qur'an). MKQ bertujuan untuk melahirkan para khattat dan pelukis kaligrafi yang profesional untuk menyiarkan ayat-ayat suci Al- Qur'an dalam bentuk seni kaligrafi murni maupun kontemporer. Selain itu seni kaligrafi bisa dijadikan sebagai sumber usaha seperti kaligrafi masjid dan lain-lain.

Kaligrafi kontemporer memiliki fungsi estetika untuk dinikmati keindahannya dan fungsi sebagai tuntunan yaitu media dakwah yang bersumber dari kitab suci Al- Qur'an dan hadits. Al- Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup hal ini dapat diibaratkan dengan peranan pohon yang sangat penting bagi makhluk hidup baik manusia, hewan, dan tumbuhan. Jenis pohon yang akan digunakan dalam penciptaan yaitu pohon pinus. Pohon pinus sangat mudah ditemukan di sekitar kampus tepatnya di fakultas bahasa dan seni, pencipta mengamati beberapa pohon yang sering ditemui di

sekitar kampus atau lingkungan tempat tinggal dan tertarik dengan bentuk pohon pinus mulai dari daun, tekstur batang, dan juga bentuk bunga yang unik. Selain tekstur, bunga pohon pinus juga dapat dijadikan objek misalnya dijadikan titik huruf arab pada kaligrafi kontemporer.

Pada karya kaligrafi kontemporer yang dibuat sebelumnya, memang banyak yang menjadikan batang pohon sebagai objek, namun jenis pohon yang digunakan cenderung tidak spesifik hanya mengambil bentuk pohon secara umum. Melihat hal tersebut pencipta memiliki ide untuk membuat tekstur dari pohon pinus menjadi elemen yang membentuk huruf arab pada kaligrafi kontemporer untuk menciptakan karya yang unik dan berbeda dari yang pernah dibuat sebelumnya.

Pencipta menggunakan *khat* diwani karena memiliki bentuk yang lentur sehingga lebih mudah dibentuk, dan juga mengubah *khat* kaligrafi murni tersebut menjadi kaligrafi yang tidak mengikuti kaidah namun tetap sesuai bentuknya.

Kaligrafi kontemporer akan dilukis dengan tema “Asmaul Husna” dengan tujuan untuk menyiarkan sifat-sifat baik Allah SWT, agar orang yang melihat dan menikmati karya seni kaligrafi kontemporer ini dapat lebih mengenal Allah SWT dan menerapkan sifat-sifat baik tersebut dalam hubungan antar manusia dikehidupan sehari-hari. Visual tekstur pohon pinus digambarkan secara naturalis dengan bentuk yang realistis sehingga makna dan tujuan pada karya kaligrafi kontemporer dapat tersampaikan dengan baik dengan menggunakan teknik plakat cat akrilik di atas kanvas. Dan membuat gradasi warna mulai dari warna-warna yang gelap, dan warna yang lebih *soft* untuk *background* pada lukisan yang tentunya komposisi pada warna harus disesuaikan.

## **B. Rumusan masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan di atas yang menjadi perhatian dan pertanyaan adalah:

1. Bagaimana konsep , tema, dan hasil lukisan tekstur pohon pinus sebagai ide penciptaan kaligrafi kontemporer?
2. Bagaimana proses visualisasi dan teknik yang digunakan pada penciptaan kaligrafi kontemporer?

## **C. Batasan permasalahan**

Masalah dalam penciptaan karya seni lukis kaligrafi kontemporer dibatasi pada permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan visual tekstur pohon pinus sebagai ide dalam penciptaan seni lukis kaligrafi kontemporer dan juga Asmaul Husna sebagai tema dalam penciptaan karya lukis kaligrafi kontemporer.

## **D. Tujuan Penciptaan**

Setiap karya seni diciptakan tentunya memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh penciptanya. Berikut adalah tujuan yang diharapkan dan dapat terwujud atas terciptanya karya seni lukis kaligrafi kontemporer dengan batang pohon sebagai ide dasar penciptaannya antara lain :

1. Menciptakan karya kaligrafi kontemporer yang unik dan berbeda dari karya yang pernah dibuat sebelumnya.
2. Memberikan penjelasan tentang proses penciptaan seni lukis kaligrafi kontemporer dengan tekstur pohon pinus sebagai ide dasar penciptaannya.

### E. Manfaat Penciptaan

Adapun manfaat dari penciptaan seni lukis kaligrafi kontemporer ini adalah sebagai berikut:

1. Dapat menjadi referensi dan sumber kajian bagi para kaligrafer atau pelukis yang tertarik dengan seni lukis kaligrafi kontemporer dan para mahasiswa di Universitas Negeri Medan terutama mahasiswa seni rupa.
2. Mengeksplor lebih dalam ide unik untuk menciptakan kaligrafi kontemporer salah satunya, tekstur pohon pinus.

### F. Tinjauan Pustaka

Buku Memahami Seni Rupa yang di tulis oleh Agus Priyatno berisi pengetahuan tentang seni rupa yang membahas antara lain apresiasi seni, seni rupa Islam, seni rupa Indonesia, seni rupa barat, dan seni rupa Sumatera Utara. Buku ini lebih banyak membahas seni lukis. Dan menampilkan atau membahas karya-karya lukis dari para seniman yang ada di kota Medan. Buku ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penulisan laporan penciptaan ini karena di dalam nya membahas seni rupa Islam yang sangat berkaitan dengan judul penciptaan yang akan dibuat. Kaligrafi merupakan salah satu dari seni rupa Islam yang di bahas di buku ini walaupun yang di bahas adalah kaligrafi murni, dijelaskan juga jenis jenis *khat* kaligrafi seperti *diwani*, *diwani jali*, *naskhi*, *tsulust* dan lainnya.

Buku *Drawing & Painting Trees* ditulis oleh Adrian Hill, buku ini berisi cara menggambar dan melukis pohon dengan beberapa aliran seperti romantisme dan impresionisme. Selain itu buku ini membahas teknik melukis pohon

menggunakan cat minyak dan cat air, juga komposisi dalam menggambar atau melukis pohon.

Buku berjudul Rupa Dasar Nirmana yang ditulis Oleh Dr. Hesein Hendriansyah, S.Sn., M.Ds membahas tentang nirmana yaitu asas dan prinsip dasar seni visual. Semua karya seni pasti dibuat berdasarkan pada keilmuan nirmana, bukan asal dibuat saja. Sesuai dengan penciptaan yang akan dibuat yaitu seni lukis, seni lukis juga didasari oleh nirmana atau unsur-unsur seni rupa maka buku ini sangat di perlukan untuk penulisan maupun untuk proses penciptaan karya. Unsur-unsur seni rupa yang dibahas yaitu titik, garis, bidang, tekstur, warna, karakter dan simbol. Semua unsur tersebut sangat harus di perhatikan dalam pembuatan karya seni lukis kaligrafi kontemporer.

Jurnal berjudul Analisis Kaligrafi Kontemporer Dari Aspek Warna dan Kekayaan Imajinasi yang ditulis oleh Hadi Alhail dan Azmi berisi analisis dari beberapa karya kaligrafi kontemporer para santri yang ada di sanggar Al-Baghdadi. Analisis nya berdasarkan warna dan kekayaan imajinasi. Kedua aspek tersebut memang sangat penting dalam kaligrafi kontemporer. Karya yang di analisis sebanyak 14 karya dari 7 orang santri. Hasil dari analisis dari ke 14 karya yaitu mendapatkan grade B (baik). Jurnal ini juga sangat berhubungan dengan penciptaan yang akan dibuat karena sama sama membahas kaligrafi kontemporer, dan kedua aspek warna dan imajinasi sangat menentukan hasil dari karya kaligrafi kontemporer.

Buku berjudul Lukisan-lukisan Kreasi Sumatera Utara yang ditulis oleh Agus Priyatno pada tahun 2013, berisi karya lukis dan juga profil pelukis yang

berasal dari Sumatera Utara. Penulis buku ini menyebutkan bahwa sanggar Rowo yang berada di Tanjung Morawa sangat berjasa untuk perkembangan seni lukis di Sumatera Utara karena banyak pelukis pemula yang setelah belajar di sana, menjadi pelukis profesional. Dari sekian banyak karya yang di tampilkan terdapat juga karya kaligrafi yaitu karya dari Handono Hadi. Pembahasan karya kaligrafi ini juga dapat di jadikan referensi dalam penulisan maupun proses penciptaan kaligrafi kontemporer.

Buku Kaidah Menulis dan Karya-karya Master Kaligrafi yang ditulis oleh Ali Akbar pada tahun 1995 berisi kaidah penulisan kaligrafi murni beserta karya-karya master kaligrafi. Selain itu isi dari buku ini membahas seni di dalam Islam, sejarah perkembangannya, biografi tokoh-tokoh kaligrafi Islam terkemuka, dan juga karyanya. Buku ini membahas satu persatu kaidah dalam menulis yaitu *khat naskhi, tsulust, farisi, diwani, diwani jail, riq`ah, kufi, dan ijazah*. Selain membahas cara menulis sesuai kaidah buku ini juga menunjukkan beberapa corak baru dari kaligrafi Islam modern. Buku ini sangat berkaitan dengan judul penciptaan, karena membahas kaidah huruf kaligrafi murni. Dimana dalam penciptaan ini pencipta akan mengolah huruf-huruf yang awalnya murni mengikuti kaidah menjadi bentuk huruf yang beragam di dalam kaligrafi kontemporer tanpa mengubah bentuk huruf asli secara berlebihan. Maka dalam mengolah huruf di dalam kaligrafi kontemporer juga tidak boleh mengubah bentuk huruf tersebut sampai sulit terbaca, jika terjadi hal seperti itu maka kaligrafi kontemporer dinyatakan tidak sah penulisannya.

Buku Cahaya Pena Khat Al- Qur`an yang ditulis oleh Achmad Ghozali, Jamaluddin Rabain ini membahas tentang khat Al- Qur`an, kaligrafi Arab di Indonesia, rasam Al- Qur`an, unsur-unsur kaligrafi, sampai qolam yaitu alat untuk menulis kaligrafi juga dibahas di buku ini. Selain itu buku ini juga banyak membahas tentang warna atau pewarnaan di dalam kaligrafi, satu-persatu warna dibahas seperti warna hijau, kuning, jingga, merah, ungu, violet, biru, putih, hitam, abu-abu, dan coklat. Selain itu buku ini juga menambahkan beberapa ayat Al-Qur`an yang berisi tentang warna. Selain membahas makna dari setiap warna buku ini juga membahas seperti harmonisasi warna, keselarasan, dan bahkan warna dari sudut Psikologi dan kaitannya dengan emosi, dan yang terakhir yaitu simbolik warna. Pembahasan warna di buku ini cukup lengkap, apalagi dalam kaligrafi kontemporer warna merupakan salah satu aspek terpenting dalam membuat karya kaligrafi kontemporer.

Jurnal Ekspresi Seni ditulis oleh Dewi Susanti membahas tentang beberapa jenis seni seperti seni rupa, tari, music dan pertunjukan. Selain itu jurnal ini berisi tentang metode penciptaan seni menurut Alma Hawkins (dalam I Made Bandem, 2001:06) yang digunakan pencipta untuk menciptakan karya kaligrafi kontemporer.

## **G. Landasan Teori**

### **1. Tekstur**

Tekstur adalah nilai raba pada suatu permukaan, baik itu nyata maupun semu. Suatu permukaan mungkin kasar, halus, keras atau lunak, kasar atau licin. (Sidik dan Prayitno, 1979: 26). Tekstur bisa dirasakan secara fisik dan



imajiner. Tekstur kasar yang diraba secara fisik akan menunjukkan rasa permukaan yang kasar namun ada juga tekstur semu yang hanya bisa dirasakan dengan imajinatif dan perasaan. Misalnya tekstur pohon pinus yang akan dibuat oleh pencipta, tekstur pohon pinus tentu saja kasar namun tidak bisa dirasakan secara fisik, hanya bisa secara imajinatif dengan cara melihat tekstur yang dilukis secara realis.

## 2. Pohon Pinus

Pohon pinus termasuk dalam *famili pinaceae* memiliki sebaran yang luas mulai dari bumi belahan utara hingga selatan dan mencakup hampir 120 spesies. Dari beragam jenis yang ada, pinus tropis (*pinus merkusii* Jungh. et de Vriese) atau yang dikenal juga dengan nama tusam, adalah satu-satunya jenis pinus yang memiliki sebaran di kebanyakan Asia Tenggara, seperti Thailand, Vietnam, Malaysia, dan Indonesia (Sitompul, 2019). Tusam atau yang sering disebut tusam sumatra merupakan jenis pohon pinus yang paling sering ditemukan oleh pencipta, terutama di kota Medan, dan di Universitas Negeri Medan tepatnya di FBS.

## 3. Seni Lukis

Dalam penciptaan tugas akhir ini pencipta akan membuat karya seni rupa dalam bentuk seni lukis. Menurut Soedarso (1987:10), seni lukis adalah sebuah pengungkapan pengalaman artistik yang ditumpahkan ke dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis serta warna. Seni lukis merupakan salah satu cabang seni rupa yang termasuk dalam jenis seni rupa dua dimensi yang biasanya menggunakan media kanvas, kertas, papan, atau bidang apapun yang

ditentukan oleh pelukisnya untuk menuangkan ekspresi. Seni lukis memiliki fungsi untuk dinikmati keindahannya karena termasuk seni murni namun selain itu, terdapat juga beberapa tujuan lain dari seni lukis seperti untuk fungsi religius, fungsi komersial, dan fungsi simbolis.

Berikut beberapa tujuan berkarya seni lukis secara umum : Tujuan Religius, yaitu sebagai bentuk pengabdian yang ditunjukkan kepada tuhan. Tujuan Simbolis, yaitu menjadikan lukisan tersebut menjadi simbol tertentu. Tujuan Estetis, yaitu menjadikan lukisan sebagai karya yang bernilai estetis untuk dinikmati keindahannya dengan dijadikan pajangan, dekorasi, atau lainnya. Tujuan Komersial, dalam proses berkarya lukisnya sangat mengutamakan selera pembeli untuk mendapatkan keuntungan komersial. Tujuan Ekspresi, yaitu sebagai media untuk menuangkan ide, emosi, dan ekspresi pelukis. Dan Tujuan Kritik Sosial, yaitu sebagai media komunikasi untuk menyampaikan kritik atau ketidakpuasan terhadap pemerintah atau pemimpin setempat.

Unsur- unsur seni lukis terbagi menjadi dua yaitu unsure visual dan non visual. Unsur visual terdiri dari, Titik (*point*), elemen paling dasar pada seni lukis. Garis (*line*), yaitu rangkaian titik yang menjadi satu. Bidang (*field*), pertemuan dari beberapa garis. Ruang (*space*), peretmuan beberapa bidang yang terbentuk karena volume. Warna (*color*), menambah keindahan dan nilai estetik pada lukisan.

Sedangkan unsur non- visual yaitu, Imajinasi, wujud gagasan, kreatifitas, dan khayalan dari pelukis contohnya : Pandangan hidup, yaitu ideologi dan

buah pemikiran pelukis terhadap suatu hal. Pengalaman, hal-hal yang terjadi dalam perjalanan hidup pelukis. Konsep, yaitu sketsa awal dalam menggambarkan lukisan. Sikap estetik, yaitu kepekaan pelukis terhadap keindahan atau nilai estetika pada lukisan.

#### 4. Kaligrafi Arab

Kaligrafi Arab terbagi menjadi dua jenis yaitu kaligrafi murni dan kaligrafi kontemporer. Kaligrafi murni adalah suatu ilmu yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal, letak-letaknya dan cara merangkainya menjadi tulisan yang tersusun. Menurut KBBI kaligrafi adalah seni menulis indah dengan pena. Kaligrafi tidak hanya menuliskan huruf-huruf Arab saja, ada juga kaligrafi huruf Latin, kaligrafi China dan lain-lain. Kaligrafi murni ini memiliki aturan yang baku yaitu kaidah penulisan, jika kita menuliskan salah satu *khat* kaligrafi tetapi bentuk yang dituliskan berbeda dari kaidah penulisannya, maka kaligrafi tersebut tidak sah penulisannya.

Sedangkan kaligrafi kontemporer adalah jenis kaligrafi yang lebih modern dan tidak mengikuti kaidah seperti kaligrafi murni. Kaligrafi kontemporer bersifat lebih bebas, kita dapat mengolah bentuk huruf menjadi berbagai bentuk. Sesuai dengan namanya yaitu kontemporer, kaligrafi kontemporer terus berkembang mengikuti zaman dan tidak akan sama bentuknya dari tahun ke-tahun. Kaligrafi kontemporer merupakan perpaduan antara seni lukis dan seni kaligrafi jadi, unsur-unsur seni lukis tetap harus digunakan dan proses pembuatannya begitu juga dengan kaidah huruf. Pada dasarnya kaligrafi kontemporer bersifat bebas dan tidak mengikuti aturan kaidah pada huruf,

namun harus tetap mengetahui bentuk-bentuk dasar dari setiap huruf karena kaligrafi kontemporer juga dinilai dari keterbacaan. Jadi walaupun diberi kebebasan dalam mengolah huruf, huruf tersebut tetap harus bisa terbaca dengan jelas tanpa ada kekurangan atau kelebihan.

#### 5. Seni Rupa Kontemporer

Seni rupa kontemporer berarti seni rupa yang diciptakan terikat pada berbagai konteks ruang dan waktu yang menyelimuti seniman, audiens dan medannya. Istilah kontemporer sendiri berasal dari bahasa Inggris “contemporary” yang berarti apa-apa atau mereka yang hidup pada masa yang bersamaan (Maryanto, 2000:21). Meski begitu istilah dari seni kontemporer masih diperdebatkan, karena seni kontemporer tidak memiliki acuan seperti ciri khusus yang dapat dirujuk atau menunjuk pada bentuk seni yang baku.

### H. Metode Penciptaan

Metode berasal dari bahasa Yunani (*methodos*) secara harfiah berarti pengejaran pengetahuan, penyelidikan, cara penuntutan penyelidikan. Jadi, metode adalah sesuatu yang dilakukan dengan cara yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Penciptaan berasal dari kata ‘cipta’ yang berarti kemampuan pikiran untuk mengadakan sesuatu yang baru, angan-angan yang kreatif. ‘menciptakan’ adalah membuat sesuatu yang baru, belum pernah ada, luar biasa, dan berbeda dari pada yang lain (Rohendi, 2011:171). Jadi, metode penciptaan adalah sistem atau cara untuk menciptakan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu.

Metode penciptaan yang akan digunakan guna menciptakan karya seni lukis kaligrafi kontemporer adalah metode penciptaan model I Made Bandem (I Made Bandem 2001:06), yang terdiri dari 5 tahap sebagai berikut :

(1) Persiapan, berupa pengamatan, pengumpula/n informasi dan gagasan. Dalam tahap ini saya mengamati banyak jenis pohon, setelah mengamati saya mengumpulkan informasi seperti bagaimana karakter tekstur pohon pinus, lalu menyusun rancangan bagaimana membuat karya kaligrafi kontemporer dengan objek pohon yang berbeda dari yang biasanya. (2) Elaborasi, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi. Dalam proses ini saya menggarap atau mempelajari informasi yang sudah didapatkan secara cermat untuk menetapkan gagasan pokok atau konsep melalui analisis karya-karya kaligrafi kontemporer yang sudah dilakukan. (3) Sintesis, untuk mewujudkan konsepsi karya seni. Pada tahap sintesis yang berarti memadukan berbagai pengertian agar menjadi kesatuan yang selaras ini saya menggabungkan beberapa gagasan pokok yang telah didapatkan dan membuat konsep karya. (4) Realisasi konsep ke berbagai media seni. Pada tahap ini konsep yang telah ditentukan akan di realisasikan dalam bentuk sketsa sebanyak 12 karya. Sketsa dibuat menggunakan pensil di atas kertas. (5) Penyelesaian ke dalam bentuk akhir karya seni. Tahap terakhir yaitu memindahkan sketsa yang telah dibuat ke media kanvas untuk menciptakan karya seni lukis kaligrafi kontemporer menggunakan cat akrilik dan melakukan tahap akhir yaitu *finishing* pada karya.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi dibuat dalam lima bab :

**Bab I** berisi, **Latar Belakang**, berisi argument, alasan, dan penjelasan mengapa penciptaan karya seni lukis kaligrafi dilakukan. Apa itu kaligrafi, apa perbedaan kaligrafi murni dan kontemporer, apa yang membuat bentuk visual batang pohon menjadi ide dasar dalam penciptaan dan lainnya. **Rumusan Masalah**, berupa rumusan masalah penciptaan yang ditulis dengan kalimat tanya yang berisi pertanyaan bagaimana konsep dan tema lukisan kaligrafi kontemporer, bagaimana proses visualisasinya, dan bagaimana bentuk lukisan kaligrafi kontemporer. **Batasan Permasalahan**, berisi batasan permasalahan penciptaan yang akan dilakukan guna membatasi permasalahan agar tidak keluar pembahasannya dari judul penciptaan. **Tujuan Penciptaan**, berisi tujuan dari penciptaan yang akan dilakukan dan yang terakhir yaitu, Manfaat Penciptaan, berisi manfaat penciptaan secara teoritis dan praktis.

**Bab II** berisi, **Tinjauan Pustaka**, berupa book review dari buku atau tulisan yang relevan dan berkaitan dengan penciptaan yang dilakukan. Buku, jurnal, artikel yang di review tentunya harus berhubungan dengan seni lukis, atau kaligrafi kontemporer. **Landasan Teori**, berisi beberapa teori yang relevan dengan penciptaan, misalnya teori tentang tinjauan seni lukis dan kaligrafi kontemporer yang diambil dari buku, jurnal atau artikel. **Metode Penciptaan**, berisi metode yang akan digunakan dalam penciptaan seni lukis kaligrafi kontemporer. Metode yang digunakan adalah metode penciptaan model I Made Bandem yang terdiri dari lima tahap.

**Bab III Metode Penciptaan dan Data Penciptaan** yaitu metode penciptaan model I Made Bandem.

**Bab IV Penciptaan dan Pembahasan Karya** yaitu konsep dan tema penciptaan karya, proses visualisasi (membahas alat, bahan, dan teknik), tahapan visualisasi (sketsa, proses pewarnaan, finishing) dan bentuk lukisan dan penyelesaian karya (deskripsi masing-masing karya kaligrafi kontemporer).

**Bab V berisi Kesimpulan dan Saran** dari penciptaan yang telah dibuat.

